

## **PEMILU DAMAI DAN DEMOKRASI DARI PERSPEKTIF ETIKA KRISTEN**

**Parningotan Silalahi<sup>1</sup>, Rencan Carisma Marbun<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Pasca Sarjana, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia.

E-mail: [ingotsilalahi1993@gmail.com](mailto:ingotsilalahi1993@gmail.com)

<sup>2</sup> Pasca Sarjana, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email : [rencaris72@gmail.com](mailto:rencaris72@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pengambilan keputusan etis dalam penyelenggaraan Pemilu 2024, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai Kristen seperti kasih, keadilan, kejujuran, dan integritas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam. Data diperoleh dari buku, artikel, serta wawancara dengan tokoh agama Kristen, politisi, dan masyarakat sipil yang terlibat dalam proses pemilu. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk menegaskan bagaimana nilai-nilai etika Kristen dapat membantu mewujudkan pemilu yang damai, adil, dan transparan, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara etika Kristen dan praktik politik yang berintegritas dalam Pemilu 2024.

Kata kunci : Pemilu Damai, Demokrasi, Etika Kristen.

### **Abstract**

This study aims to analyze the role of ethical decision-making in the organization of the 2024 General Election, focusing on the application of Christian values such as love, justice, honesty, and integrity. The research uses a qualitative approach, employing literature review and in-depth interviews as data collection techniques. Data sources include books, articles, and interviews with Christian religious figures, politicians, and civil society members involved in the electoral process. Through this analysis, the study aims to identify how the application of Christian ethics can contribute to the realization of a peaceful, fair, and transparent election, as well as uncover the challenges that may be faced in its implementation. The findings of this study are expected to provide deeper insights into the relationship between Christian ethics and integrity-based political practices in the 2024 General Election.

Keywords : Peaceful Elections, Democracy, Christian Ethics.

## **PENDAHULUAN**

Pemilu adalah proses demokratis yang memungkinkan rakyat untuk memilih pemimpin mereka, dan Pemilu 2024 di Indonesia akan menjadi momen krusial dalam

mempertahankan dan memperkuat demokrasi. Salah satu tantangan terbesar dalam penyelenggaraan pemilu adalah bagaimana memastikan bahwa pemilu tersebut dilakukan secara damai, adil, dan transparan. Selain itu, peran pengambil keputusan politik sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dan menjalankan pemilu dengan etika yang benar. Sebagaimana dijelaskan oleh Nugroho (2023:115), proses pemilu yang demokratis memerlukan transparansi dan keterbukaan dalam setiap tahapannya, dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Etika Kristen menawarkan prinsip-prinsip moral yang relevan dalam pengambilan keputusan politik, seperti keadilan, integritas, dan kasih terhadap sesama. Dalam konteks Pemilu Damai dan Demokrasi 2024, prinsip-prinsip etika Kristen ini dapat dijadikan pedoman untuk menghindari praktik-praktik politik yang tidak etis, seperti manipulasi, polarisasi sosial, dan kecurangan. Prinsip keadilan, yang sangat ditekankan dalam ajaran Kristen, mendorong pengambil keputusan politik untuk selalu memperlakukan setiap individu dengan adil dan setara. Hal ini sangat relevan dalam menyelenggarakan pemilu yang damai dan tanpa kekerasan.

### **Kerangka Teori: Etika Kristen dalam Pengambilan Keputusan Politik**

Etika Kristen dalam konteks politik berfokus pada moralitas dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Yesus Kristus, yang meliputi :

#### **1. Kasih terhadap Sesama (Agape)**

Ajaran Kristen menekankan kasih kepada sesama sebagai inti dari kehidupan moral. Dalam politik, hal ini berarti bahwa pengambil keputusan politik harus memprioritaskan kesejahteraan dan hak-hak rakyat di atas kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Clements (2016:95) mengemukakan bahwa keputusan politik yang mengutamakan kasih akan menciptakan kebijakan yang berpihak pada mereka yang kurang beruntung.

#### **2. Keadilan (Justice)**

Keadilan adalah nilai fundamental dalam ajaran Kristen. Keputusan politik yang diambil dalam konteks pemilu haruslah adil, memberikan kesempatan yang sama bagi semua pihak, dan memastikan bahwa setiap suara dihargai tanpa adanya diskriminasi. Tutu (1999:130) menjelaskan bahwa dalam masyarakat yang pluralistik, keadilan menjadi prinsip yang harus diterapkan dalam setiap kebijakan politik untuk menjaga persatuan dan kesetaraan di antara warga negara.

### **3. Kejujuran dan Integritas (Honesty and Integrity)**

Etika Kristen mengajarkan pentingnya hidup dalam kejujuran dan integritas. Pengambil keputusan politik harus bertindak dengan transparansi, menghindari korupsi, dan menjaga agar semua tindakan politik berlandaskan pada kebenaran dan moralitas. Seperti yang dikemukakan oleh Van Wyk (2006:52), kejujuran dalam politik adalah fondasi untuk menjaga integritas lembaga negara dan kepercayaan rakyat.

### **4. Penghargaan terhadap Martabat Manusia (Human Dignity)**

Setiap individu memiliki martabat yang harus dihormati. Oleh karena itu, keputusan politik yang diambil harus selalu mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan dan martabat manusia, serta memastikan perlindungan terhadap hak-hak individu. Hal ini sesuai dengan pandangan Clements (2016:93) yang menekankan bahwa setiap kebijakan politik harus menghormati martabat manusia dan menjunjung tinggi hak asasi.

## **Tantangan dalam Pengambilan Keputusan Politik Etis pada Pemilu 2024**

### **1. Polarisasi Sosial dan Politik**

Dalam Pemilu 2024, ketegangan politik mungkin muncul akibat perbedaan ideologi dan kepentingan antar partai atau kandidat. Polarisasi sosial ini dapat menyebabkan ketegangan antar kelompok masyarakat. Etika Kristen mengajarkan pentingnya menjaga persatuan dan menghindari penyebaran kebencian, yang dapat merusak kerukunan sosial dan perdamaian. Seperti yang disebutkan oleh Tutu (1999:125), perdamaian dapat tercapai melalui rekonsiliasi dan kasih, yang harus menjadi landasan dalam pemilu.

### **2. Penyebaran Hoaks dan Disinformasi**

Di era digital, penyebaran hoaks dan informasi palsu bisa sangat mempengaruhi opini publik dan merusak integritas pemilu. Etika Kristen mendorong pentingnya menyebarkan kebenaran dan menanggapi informasi dengan integritas, serta tidak menggunakan media untuk menyebarkan kebohongan atau memanipulasi publik. Van Wyk (2006:60) menyatakan bahwa dalam konteks politik, integritas dan tanggung jawab moral dalam menyampaikan informasi sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap proses demokrasi.

### **3. Korupsi dan Penyalahgunaan Kekuasaan**

Korupsi adalah salah satu musuh terbesar demokrasi. Dalam pemilu, pengambilan keputusan yang tidak etis seperti korupsi dapat merusak proses pemilu itu sendiri. Etika Kristen menentang keras korupsi, karena hal tersebut tidak hanya merugikan masyarakat, tetapi juga

melanggar prinsip keadilan dan integritas. Tutu (1999:134) menekankan bahwa untuk membangun masyarakat yang damai dan adil, sangat penting untuk memberantas praktik korupsi dalam segala bentuknya.

#### **4. Ketidakadilan dalam Akses Sumber Daya**

Salah satu tantangan yang sering muncul dalam pemilu adalah ketidakadilan dalam akses terhadap sumber daya kampanye. Pengambil keputusan politik yang berlandaskan etika Kristen harus memastikan bahwa semua kandidat memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan visi dan misi mereka kepada publik, tanpa ada kelompok yang diberi keuntungan yang tidak adil. Clements (2016:99) mengungkapkan bahwa keadilan dalam pemilu tidak hanya berbicara soal siapa yang menang, tetapi juga bagaimana kesempatan untuk berkompetisi diberikan secara adil kepada semua pihak.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis kasus. Wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh agama Kristen, politisi, serta masyarakat sipil yang terlibat dalam proses pemilu. Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder dari laporan dan studi mengenai pemilu di Indonesia serta penerapan etika Kristen dalam politik. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip etika Kristen dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan politik selama Pemilu 2024 di Indonesia (Nugroho, 2023:117)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Peran Kasih dan Keadilan dalam Pengambilan Keputusan Politik**

Para pengambil keputusan politik yang memegang teguh ajaran kasih dan keadilan Kristen cenderung lebih berpihak pada kebijakan yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan menghindari kebijakan yang dapat menimbulkan ketidakadilan sosial atau diskriminasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Tutu (1999:133) yang mengungkapkan bahwa kebijakan politik harus mencerminkan kasih dan keadilan agar menciptakan perdamaian yang langgeng.

#### **2. Kejujuran dan Integritas dalam Kampanye Pemilu**

Dalam kampanye pemilu, pengambilan keputusan yang jujur dan berintegritas akan membangun kepercayaan publik terhadap proses demokrasi. Para kandidat yang mengedepankan transparansi dan kejujuran dalam kampanye mereka akan memiliki peluang

lebih besar untuk menarik dukungan yang luas. Seperti yang dijelaskan oleh Van Wyk (2006:57), kampanye yang mengedepankan kejujuran akan meningkatkan kualitas demokrasi dan memperkuat integritas politik.

### **3. Etika Kristen Mengatasi Polarisasi Politik**

Etika Kristen, yang menekankan pentingnya kasih dan persatuan, dapat menjadi dasar untuk meredakan polarisasi politik yang sering terjadi menjelang pemilu. Dengan mengutamakan dialog dan menghargai perbedaan, pemilu dapat berjalan dengan lebih damai dan menghindari perpecahan sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Tutu (1999:129), perdamaian dan rekonsiliasi dapat tercapai jika semua pihak berkomitmen pada prinsip kasih dan persatuan.

## **KESIMPULAN**

Pemilu Damai dan Demokrasi 2024 akan lebih berhasil jika pengambil keputusan politik mengedepankan nilai-nilai etika Kristen dalam proses pengambilan keputusan. Prinsip kasih, keadilan, integritas, dan penghormatan terhadap martabat manusia yang terkandung dalam etika Kristen dapat berkontribusi besar dalam menciptakan pemilu yang adil, damai, dan transparan. Meskipun tantangan besar seperti polarisasi sosial, hoaks, dan korupsi tetap ada, penerapan prinsip-prinsip etika Kristen dapat membantu mengatasi masalah tersebut dan menjaga integritas demokrasi Indonesia (Tutu, 1999:136).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Clements, B. (2016). *Ethics and Politics: The Role of Christian Ethics in Politics*. Grand Rapids: Eerdmans Publishing, pp. 89-99.
- KPU. (2024). *Prosedur Pemilu Indonesia 2024*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum.
- Nugroho, Y. (2023). *Media dan Demokrasi: Tantangan dan Peluang di Era Digital*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, pp. 115-118.
- Tutu, D. (1999). *No Future Without Forgiveness*. London: Rider, pp. 112-136.
- Van Wyk, A. (2006). *Christianity and Politics: A Guide to Political Ethics*. Nairobi: Acton Publishers, pp. 47-60.